



Komparasi Teori Konseling kelompok Realitas Corey dan Konseling kelompok Adlerian

Wahyu Permadi¹

¹Program Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

* Correspondence e-mail; wahyupermadi0106@gmail.com

Abstract

That counseling is a form of help-help relationship, the meaning of mentoring itself is as an effort to help others so that they are able to develop into a form of their own choosing, able to face crises experienced in their lives The purpose of this study is to examine and reveal the results of the thinking views of Corey Reality group counseling and Adler group counseling The method in this study is a qualitative approach, With this research design is a literature review. Furthermore, after the data obtained were analyzed with the technique of conten analysisys, the results showed 1) Reality counseling is a form of therapy directed at current behavior and counseling is a thought process of reality. Counsellors are directed to cultivate responsibility for themselves. 2) In carrying out the counseling approach initiated by Adler, it is the most important part that needs to be changed to help individuals from problems. 3) The difference between the two figures' group counseling lies that reality counseling is a form of therapy oriented towards current behavior and reality counseling is a rational process, while the Adlerian group approach emphasizes the effectiveness of the cooperative linkage between counselor and counselor in building counseling goals in addition to mutual openness and respect. The equation of this study is that both focus on therapy to solve problems in students.

Keywords: Adler, Corey, Group counseling

Abstrak

Bahwa konseling adalah suatu bentuk hubungan tolong-menolong, arti pendampingan itu sendiri adalah sebagai usaha untuk menolong orang lain supaya mereka berkemampuan berkembang ke bentuk yang mereka pilih sendiri, mampu menghadapi krisis yang dialami dalam kehidupannya Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji dan mengungkap hasil pemikiran pandangan Konseling kelompok Realitas Corey dan Konseling kelompok Adler Metode dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian ini adalah kajian pustaka. Selanjutnya setelah data yang diperoleh dianalisis dengan teknik content analysis Hasil penelitian menunjukkan 1) Konseling realitas adalah bentuk terapi yang diarahkan pada perilaku saat ini dan konseling adalah proses pikiran realitas. Konseli diarahkan untuk memupuk tanggung jawab bagi dirinya sendiri. 2) Dalam melakukan pendekatan konseling yang dicetuskan oleh Adler, ialah bagian terpenting yang perlu dirubah untuk membantu individu dari permasalahan. 3) Perbedaan konseling kelompok dua tokoh terletak konseling realitas adalah bentuk terapi yang berorientasi pada perilaku saat ini dan konseling realitas adalah proses yang rasional, sedangkan kelompok pendekatan

Adlerian menekankan efektivitas keterkaitan kerjasama antara konselor dan konseli dalam membangun tujuan konseling di samping sikap saling terbuka dan rasa hormat. Persamaan dari penelitian ini sama-sama fokus terapi untuk memecah masalah dalam peserta didik.

Kata-kata kunci: Adler, Corey, Konseling kelompok

PENDAHULUAN

Bahwa konseling adalah suatu bentuk hubungan tolong-menolong atau pendampingan secara mandiri sebagai usaha menolong individu lain agar mereka mampu berkembang ke bentuk yang mereka pilih baik, mampu menghadapi persoalan yang dialami dalam kehidupan serta di lingkungannya.¹ Teknik konseling memiliki tujuan umum supaya seorang konselor dapat mengubah dirinya menjadi diri sendiri yang berhasil, dimana keberhasilan identitas ini ditandai dengan pemahaman terhadap nilai-nilai positif yang dimiliki oleh seorang individu.²

Pentingnya Bimbingan Harus dimanfaatkan sebaik-baiknya mungkin oleh para guru pembimbing ,agar layanan yang ditawarkan memberikan hasil yang optimal. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari bimbingan, tidak lepas dari keinginan, pengetahuan dan kemampuan guru untuk menggunakannya dalam proses pelayanan. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan biasanya menggunakan pelayanan informasi dalam layanan konseling kelompok.³

Konseling adalah media untuk berinteraksi bagi konselor atau Guru di sekolah untuk memberikan bantuan dengan layanan kepada murid untuk memecahkan permasalahan individu. Sedangkan konseling ialah suatu pemberian bantuan kepada peserta didik atau klien agar memecahkan masalah bagi individu. Kemudian konseling itu dibagi dua konseling individu dan konseling kelompok.⁴

Dalam hal ini dengan mengkaji banyak sumber literatur dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan konseling, peneliti perlu mendeskripsikan bagaimana penerapan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.⁵ Dalam pendekatan bimbingan lainnya bimbingan berfokus solusi terhadap sejumlah subjek konseling yang menghadapi permasalahan yang kurang lebih sama, dapat dilakukan format bimbingan dan konseling kelompok.⁶

¹ Arum Ekasari Putri, "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA," *JBKI Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 39, <https://journal.stkipingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/890>.

² Abu Bakar M. Luddin, *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).

³ Triyono Triyono and Rahmi Dwi Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74.

⁴ Syafarudi and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2019.

⁵ Rika Fitriana, Wirda Hanim, and Djunaedi Djunaedi, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 10 Pagi Jakarta Timur," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015): 102.

⁶ Rofiqoh, *Panduan Konseling Berfokus Solusi* (Malang, 2017).

Dalam penelitian terdahulu terkait penelitian konseling kelompok realitas pertama, membahas konseling kelompok realitas sangat efektif dalam meningkatkan penyesuaian siswa.⁷ Kedua, penelitian yang membahas konseling kelompok realitas sangat efektif dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.⁸ Ketiga, membahas konseling kelompok realitas sangat efektif dalam meningkatkan karakter siswa.⁹ Keempat, membahas tentang konseling kelompok dalam menurunkan prokrastisasi akademik.¹⁰ Kelima, penelitian ini membahas konseling kelompok meningkatkan identitas diri.¹¹

Sedangkan dari penelitian yang membahas tentang Adler sendiri pertama, membahas tentang analisis Adler dalam mengatasi masalah siswa.¹² Kedua, dalam penelitian konseling kelompok Adler mengatasi perilaku menarik diri siswa.¹³ Ketiga, dalam penelitian ini konseling Adler mengatasi masalah rendah diri terhadap siswa.¹⁴ Keempat, penelitian ini membahas tentang konseling Adler mengatasi pengendalian diri siswa.¹⁵

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap pandangan konseling kelompok antara Gerald Corey dan Alfred Adler. Berdasarkan pemaparan peneliti sebelumnya, maka asumsi mendasar dalam penelitian ini adalah bahwa hasil komparasi keduanya untuk kajian pandangan konseling kelompok menurut keduanya yang akan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam merekonstruksi atau bahkan mendefinisikan ulang konseling kelompok untuk pemahaman supaya lebih mempertimbangkan sisi pengetahuan

METODE

Objek penelitian ini ialah tokoh corey dan adlerian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan penelitian kajian pustaka atau library research yang meninjau atau mengkaji secara kritis temuan, pemahaman di dalam tubuh literatur yang melihat.¹⁶

⁷ Susi Diriyanti Novalina, "Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri," *Jurnal Psikologi Analitika* 7, no. 2 (2017): 99–104.

⁸ Fadhillah Yusri, "Penerapan Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anggota Kelompok," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 4, no. 2 (2018): 51–60.

⁹ Khayatun Nufus Akhsania, "Pendidikan Karakter Prososial Di Era Milenial Dengan Pendekatan Konseling Realitas," *Prosiding SNBK* 2, no. 1 (2018): 228–233.

¹⁰ Neneng Suryani Putri, "Konseling Kelompok Dengan Terapi Realita Dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 6, no. 1 (2019): 49–56.

¹¹ Gusti Rahayu Neviyarni et al., "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Identitas Diri Pengguna Aplikasi TikTok," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5980–5989.

¹² Wenda Asmita and Silvianetri, "Literature Study Analysis of Adlerian Group Counseling," *Pedagogika* 13, no. Nomor 02 (2022): 184–191.

¹³ Windy;Moch. Nursalim Kartika, "Penerapan Konseling Kelompok Adlerian UNTUK MENURUNKAN PERILAKU MENARIK DIRI PADA SISWA KELAS VII-C MTs WRINGINANOM," *Jurnal Mahasiswa BK UNESA* 01 (2013): 217–228.

¹⁴ Raja Rahima, Neviyarni Neviyarni, and Daharnis Daharnis, *Penerapan Konseling Kelompok Adlerian Untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri Siswa Obesitas, Konselor*, vol. 4, 2015.

¹⁵ Fitriana, Hanim, and Djunaedi, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 10 Pagi Jakarta Timur."

¹⁶ L. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja rosdakarya, 2002).

terkait sumber data kepustakaan terbagi menjadi dua sumber, yakni primer dan sekunder: sumber data primer melalui buku dan jurnal terkait konsep gerald corey dan adlerian. Sedangkan sumber data sekunder melalui riset-riset terdahulu yang mengkaji terkait

analisis ini digunakan untuk mengganti sejumlah besar teks menjadi ringkasan terperinci disusun secara ringkas dari hasil utama yang berupa teks dari sumber. Atau bisa diartikan bertujuan untuk menentukan keberadaan kata atau konsep tertentu di dalam teks.¹⁷ hasil analisis yang telah dijelaskan kemudian dibandingkan dengan teori lainnya dengan metode analisis komparatif (*comparative analysis*). Teknik yang dibuat untuk menganalisis perbedaan dan persamaan secara sistematis dari sumber referensi.¹⁸ hasil dari analisis komparatif kemudian diambil kesimpulan pentingnya. Peneliti mencari dan menemukan. Kemudian peneliti mengemukakan hasil temuan penelitiannya dalam bentuk naratif dan kerangka analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling kelompok realitas corey

menurut corey, konseling realitas adalah bentuk terapi yang memulai pada perilaku saat ini dan konseling realitas adalah proses yang pengetahuan. Konseli diatur oleh konselor untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.¹⁹ hal ini sama dengan pendapat fauzan bahwa realitas terapi melihat konseling sebagai proses yang pikir.²⁰ guru harus membuat suasana yang baik dan penuh perhatian dan yang terpenting menumbuhkan pengetahuan konseli bahwa dirinya harus bertanggung jawab terhadap individu sendiri.

menurut corey pendekatan realitas adalah elemen yang terlihat dalam perilaku dan berpendapat bahwa inti dari pendekatan realitas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan melakukannya dengan cara yang tidak mempertimbangkan keinginan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, ini mendefinisikan konseling realitas sebagai terapi jangka panjang yang berfokus pada saat ini, menekankan pengetahuan pribadi klien, dan pada dasarnya merupakan cara bagi klien untuk mempelajari perilaku yang lebih realistis dan berhasil melakukannya.²¹

secara umum, tujuan dari proses realitisasi dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) membantu anggota kelompok dalam belajar tentang identitas yang sukses dan membumi secara realistis, dan (2) membantu anggota dalam menciptakan narasi pribadi tentang perjalanan berbahaya mereka sendiri. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan,

¹⁷ Christen Erlingsson and Petra Brysiewicz, "A Hands-on Guide to Doing Content Analysis," *African Journal of Emergency Medicine* 7, no. 3 (2017): 93–99.

¹⁸ Anthony J. Onwuegbuzie and Rebecca Weinbaum, "A Framework for Using Qualitative Comparative Analysis for the Review of the Literature," *Qualitative Report* 22, no. 2 (2017): 359–372.

¹⁹ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007).

²⁰ Elija Fauzan, Lutfi and Flurentin, *Module 2 Reality Group Counseling* (Malang: IKIP Malang, 1994).

²¹ Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*.

(3) kembangkan cara hidup yang memungkinkan segalanya berhasil jaga agar semuanya tetap pada jalurnya.²²

dari pembahasan di atas ada lima penelitian terdahulu membahas tentang konseling kelompok realita corey dalam menanggulangi masalah pada siswa di sekolah novalina membahas konseling kelompok realitas efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri dikarenakan sebelum mendapatkan konseling siswa tersebut mengalami rendahnya tingkat penyesuaian diri menjadi kategori sedang.²³ konseling realitas memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan penyesuaian diri yang terlihat dari nilai. Kedua penelitian yusri yang membahas ini serta mengkaji tentang implementasi salah satu pendekatan yaitu realita dalam kegiatan konseling kelompok konseling yang sangat efektif dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.²⁴

selanjutnya ketiga, akhsania membahas konseling kelompok realitas sangat efektif dalam meningkatkan karakter siswa serta pendekatan realitas dapat diterapkan sebagai pendekatan dalam konseling yang menitikberatkan pada perilaku individu berdasarkan keunikan masing-masing orang.²⁵ keempat .n. S. Putri membahas tentang konseling kelompok dalam menurunkan prokransiasi akademik serta pengaruh konseling kelompok dengan terapi realitas terhadap penurunan prokrastinasi akademik mahasiswa.²⁶ kelima, rahayu penelitian ini membahas konseling kelompok realita menjadi salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat membantu individu meningkatkan identitas diri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam proses kegiatannya serta memberikan jabaran secara rinci terkait kelompok konseling realita untuk meningkatkan identitas diri.²⁷

dalam pembahasan penelitian diatas dalam teori konseling kelompok realitas sangat baik dalam mengatasi problematika pada peserta didik serta dapat memberikan peningkatan percaya diri dan penyesuaian diri bagi siswa.

Konseling kelompok adlerian

salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang adalah konseling adlersche, atau pendekatan konseling adlerian. Alfred adler mengembangkan pendekatan teorinya kelompok. Teori garis besar adler menciptakan kebugaran individu sebagai bagian daya manusia. Dalam pendekatan konseling yang dipopulerkan oleh adler, harapan, imbalan dan perilaku merupakan aspek penting yang harus diubah seseorang untuk melepaskan diri dari perasaan rendah diri yang menyebabkan

²² Ibid.

²³ Novalina, "Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri."

²⁴ Yusri, "Penerapan Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anggota Kelompok."

²⁵ Akhsania, "Pendidikan Karakter Prososial Di Era Milenial Dengan Pendekatan Konseling Realitas."

²⁶ Putri, "Konseling Kelompok Dengan Terapi Realita Dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik."

²⁷ Rahayu Neviyarni et al., "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Identitas Diri Pengguna Aplikasi TikTok."

gangguan jiwa dan tidak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, peneliti harus mendeskripsikan bagaimana konseling kelompok adlerian dapat digunakan untuk memperkuat identitas diri dengan mengkaji banyak sumber literatur dan literatur yang mendukung hasil penelitian sebelumnya tentang konseling.²⁸

konseling kelompok adlerian adalah konseling kelompok melalui penerapan teknik konseling adler dalam tahapan pelaksanaannya. Format kelompok dipilih karena orang-orang dengan masalah yang sama mendapatkan banyak dukungan dan pengalaman melalui kelompok yang dibentuk kelompok pendekatan adlerian menekankan pentingnya hubungan kerjasama antara konselor dan konseli dalam mengembangkan tujuan konseling serta saling percaya dan menghargai. Konselor adlerian memiliki peran yang sangat kompleks dan membutuhkan berbagai keterampilan. Konselor adlerian bertindak sebagai seorang individu guru, mengembangkan minat sosial, dan mengajar konseli bagaimana mengubah gaya hidup, perilaku, dan tujuan,²⁹

sedangkan dari penelitian yang membahas tentang adler sendiri pertama, asmitha³⁰ analisis adler dalam pemecahan masalah dengan menekankan integritas pribadi, self-direction dan keragaman anggota kelompok siswa supervisi kelompok. Tujuan pelatihan kelompok menurut metode adler adalah pengembangan orang yang matang dan bertanggung jawab secara sosial. Kedua, kartika³¹ dalam penelitian pendekatan konseling adlerian mampu meningkatkan berbagai masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial seperti penyesuaian, perilaku penarikan diri, harga diri rendah, keterampilan interpersonal, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, dan orang lain dan seterusnya. Ketiga rahima³² dalam penelitian terdapat perbedaan inferioritas obesitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok adlerian. Inferioritas obesitas siswa mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan. Keempat, fitriana³³ penelitian ini membahas pendekatan konseling kelompok adlerian berpengaruh secara positif terhadap pengendalian diri siswa. Dalam pembahasan penelitian diatas dalam teori konseling kelompok adler sangat baik dalam mengatasi problematika pada peserta didik serta dapat memberikan peningkatan percaya diri dan penyesuaian diri bagi siswa

²⁸ C. George Boeree, *Personality Theories*. Terj. Inyik Ridwan Muzir. (Yogyakarta: Prisma sophie, 2005).

²⁹ & Pelonis Sonstegard, Bitter, *Adlerian Group Counseling and Therapy Step by Step* (New York: Brunner Routledge, 2004).

³⁰ Asmitha and Silvianetri, "Literature Study Analysis of Adlerian Group Counseling."

³¹ Kartika, "Penerapan Konseling Kelompok Adlerian UNTUK MENURUNKAN PERILAKU MENARIK DIRI PADA SISWA KELAS VII-C MTs WRINGINANOM."

³² Rahima, Neviyarni, and Daharnis, *Penerapan Konseling Kelompok Adlerian Untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri Siswa Obesitas*, vol. 4, p. .

³³ Fitriana, Hanim, and Djunaedi, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 10 Pagi Jakarta Timur."

Komparasi konseling kelompok realitas corey dan adlerian

secara umum, tujuan dari proses realitisasi dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) membantu anggota kelompok dalam belajar tentang identitas yang sukses dan membumi secara realistis, dan (2) membantu anggota dalam menciptakan narasi pribadi tentang perjalanan berbahaya mereka sendiri. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, (3) kembangkan cara hidup yang memungkinkan segalanya berhasil jaga agar semuanya tetap pada jalurnya.³⁴

sedangkan secara teori adler menciptakan kebugaran fisik sebagai sumber daya manusia. Dalam pendekatan konseling yang dikembangkan oleh adler, harapan, imbalan dan perilaku merupakan aspek penting yang harus diubah seseorang untuk melepaskan diri dari perasaan rendah diri yang menyebabkan gangguan jiwa dan tidak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, peneliti harus mendeskripsikan bagaimana konseling kelompok

perbedaan konseling kelompok dua tokoh terletak konseling realitas adalah bentuk terapi yang berorientasi pada perilaku saat ini dan konseling realitas adalah proses yang rasional. Konseli diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sedangkan kelompok pendekatan adler menekankan pentingnya hubungan baik antara konseli dan konselor dalam menciptakan tujuan konseling baik di samping juga sikap saling percaya. Persamaan dari penelitian ini sama-sama fokus terapi untuk memecah masalah dalam peserta didik.

KESIMPULAN

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan konseling realitas adalah bentuk terapi perilaku saat ini, yang menurutnya konseling realitas adalah proses rasional. Konselor dibimbing untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan ini sesuai dengan pendapatnya. Tujuan dari konsultasi realitas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) konseling realitas adalah terapi berbasis perilaku, konseling adalah proses refleksi realitas. Mereka yang mencari nasihat disarankan untuk meminta pertanggungjawaban diri mereka sendiri. 2) dalam mempraktekkan pendekatan konseling yang dikembangkan oleh adler, aspek penting adalah perubahan agar individu dapat mengatasi perasaan tidak mampu. 3) perbedaan antara kedua bentuk konseling kelompok adalah bahwa konseling realitas adalah perawatan yang berfokus pada perilaku saat ini sedangkan konseling realitas adalah proses rasional sedangkan pendekatan adlerian adalah tentang membangun saran seputar efektivitas kemitraan. Kami mencapai tujuan kami dengan saling keterbukaan dan saling menghormati. Inti dari penelitian ini adalah sama-sama fokus pada terapi untuk memecahkan masalah siswa.

Keterbatasan penelitian dapat menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya di kemudian hari dengan fokus penelitian yang relevan, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini kurang dari kata baik, bahkan banyak kekurangannya. Oleh karenanya demikian

³⁴ Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*.

penelitian ini jangan berhenti disini, namun masih perlu untuk dikaji lebih dalam lagi dengan berbagai sudut pandang dan argumen.

REFERENSI

- Akhsania, Khayatun Nufus. "Pendidikan Karakter Prososial Di Era Milenial Dengan Pendekatan Konseling Realitas." *Prosiding SNBK* 2, no. 1 (2018): 228–233.
- Asmita, Wenda, and Silvianetri. "Literature Study Analysis of Adlerian Group Counseling." *Pedagogika* 13, no. Nomor 02 (2022): 184–191.
- Boeree, C. George. *Personality Theories*. Terj. Inyiaq Ridwan Muzir. Yogyakarta: Prisma sophie, 2005.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Erlingsson, Christen, and Petra Brysiewicz. "A Hands-on Guide to Doing Content Analysis." *African Journal of Emergency Medicine* 7, no. 3 (2017): 93–99.
- Fauzan, Lutfi and Flurentin, Elija. *Module 2 Reality Group Counseling*. Malang: IKIP Malang, 1994.
- Fitriana, Rika, Wirda Hanim, and Djunaedi Djunaedi. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Jatinegara 10 Pagi Jakarta Timur." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015): 102.
- Kartika, Windy;Moch. Nursalim. "Penerapan Konseling Kelompok Adlerian UNTUK MENURUNKAN PERILAKU MENARIK DIRI PADA SISWA KELAS VII-C MTs WRINGINANOM." *Jurnal Mahasiswa BK UNESA* 01 (2013): 217–228.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja rosdakarya, 2002.
- Novalina, Susi Diriyanti. "Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri." *Jurnal Psikologi Analitika* 7, no. 2 (2017): 99–104.
- Onwuegbuzie, Anthony J., and Rebecca Weinbaum. "A Framework for Using Qualitative Comparative Analysis for the Review of the Literature." *Qualitative Report* 22, no. 2 (2017): 359–372.
- Putri, Arum Ekasari. "EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA." *JBKI Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 39. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/890>.
- Putri, Neneng Suryani. "Konseling Kelompok Dengan Terapi Realita Dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 6, no. 1 (2019): 49–56.
- Rahayu Neviyarni, Gusti, Universitas Negeri Padang, Jl Hamka, Air Tawar Bar, Kec Padang Utara, Kota Padang, and Sumatera Barat. "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Identitas Diri Pengguna Aplikasi TikTok." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5980–5989.
- Rahima, Raja, Neviyarni Neviyarni, and Daharnis Daharnis. *Penerapan Konseling Kelompok Adlerian Untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri Siswa Obesitas*. Konselor. Vol. 4, 2015.
- Rofiqoh. *Panduan Konseling Berfokus Solusi*. Malang, 2017.
- Sonstegard, Bitter, & Pelonis. *Adlerian Group Counseling and Therapy Step by Step*. New York: Brunner Routledge, 2004.
- Syafarudi, and DKK. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing, 2019.

Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. “Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74.

Yusri, Fadhillah. “Penerapan Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anggota Kelompok.” *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 4, no. 2 (2018): 51–60.